

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama da'wah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umatnya. Hal ini sesuai dengan diturunkannya risalah kenabian untuk mewujudkan rahmat bagi seluruh alam, sebagaimana dalam al-Quran (S, 21 : 107). Yang artinya : Dan tidaklah kami mengutus kamu melainkan untuk melaksanakan da'wah bagi seluruh alam. Apabila seseorang melaksanakan da'wah besar kemungkinan penyebarannya menjadi luas dan memperoleh hasil secara efektif dan efisien. Tapi pada sisi lain tidak akan mencapai taraf efektifitas yang tinggi, karena tidak akan dapat dilakukan secara profesional dan tidak ditunjang dengan program-program yang sistematis dan berencana.

Maka konsekwensinya, Islam menjadi agama da'wah yakni agama harus disampaikan kepada seluruh manusia, sebagaimana sabda Rosulullah saw. yang berbunyi :

(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ) بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : "Sampaikan apa yang (kamu terima) daripadaku walaupun satu ayat".

Oleh karena itu kita sebagai makhluk Allah yang selalu ketergantungan satu sama lainnya, hendaknya senantiasa melaksanakan tugas yang telah Allah berikan kepada kita yang mana tugas itu diantaranya adalah menciptakan kemashlahatan bersama dan menegakkan kebenaran dan keadilan, Untuk mem-

bina bakti dan takwa kepada Allah yang mana hal ini juga merupakan tujuan hidup manusia yaitu mencari keridoan Yang Maha Kuasa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Allah memberikan wewenang kepada manusia untuk menjadi kholifah di muka bumi ini, hal ini juga merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk melaksanakannya. Tuhan mengingatkan hal itu dalam Firmannya, sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ... (الاعراف: ١٥٤)

Artinya: " Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan orang-orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar"

Untuk itu da'wah Islam memerlukan tindakan amar ma'ruf nahyi munkar. Yaitu segala macam tindakan dan usaha yang ditunjang untuk mengarah kepada kenyataan kehidupan manusia agar mau mengerjakan yang baik dan bermilai positif serta meninggalkan yang jelek dalam semua segi kehidupan. Dalam da'wah Isāmiyah kegiatannya terkait dengan situasi dalam arti luas, situasi kehidupan itu tidak selamanya mendukung terhadap lajunya pembangunan, tetapi sebaliknya dapat merupakan masalah bagi da'wah, oleh karena itu sudah selayaknya bila pelaksanaan da'wah tersebut dapat ditingkatkan mutunya di seluruh tanah air. Mutu da'wah tersebut tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keahlian mubalig atau da'i dibidang keagamaan, tidak hanya ditentukan oleh keahli-

an seseorang dalam da'wah (tablig) tetapi dalam pelaksanaannya diperlukan kesatuan dari semua pelaksanaan da'wah yang mengarah kepada pencapaian tujuan yang diharapkan.

Dalam menghadapi objek da'wah yang sangat kompleks dengan problema yang sangat kompleks pula, maka harus dengan pengidentifikasian masalah-masalah yang akan dihadapi, kemampuan untuk mengidentifikasikan masalah-masalah, kemudian menyusun rencana yang tepat, mengatur dan mengorganisir para pelaksana da'wah, selanjutnya menggerakkan dan mengarahkannya, kepada sasaran atau tujuan, begitu pula kemampuan untuk mengawasi atau mengendalikan tindakan.

Atas pengenalan situasi dan kondisi itulah disusun rencana da'wah yang tepat, Dan selanjutnya untuk melaksanakan rencana yang memiliki kemampuan yang sepadan serta mereka diatur dan diorganisir dalam kesatuan-kesatuan yang seimbang luas. Usaha da'wah yang akan dilaksanakan. Demikian pula terhadap mereka yang telah diatur dan diorganisir dalam kesatuan digerakkan dan diarahkan pada sasaran dan tujuan da'wah yang hendak dicapai.

Penentuan dan perencanaan da'wah itu sangat penting tanpa mengetahui sasaran apa yang hendak dicapai tidak mungkin dapat ditetapkan langkah-langkah dan tindakan yang akan dan harus dilaksanakan. Begitu pula sarana dan metoda da'wah merupakan landasan-landasan dari langkah-langkah berikutnya dalam rangka perencanaan da'wah. Bahkan lebih

dari itu sarana da'wah merupakan fungsi manajemen disamping pengorganisasian, penggerakkan dan juga pengendalian (Rosad Saleh, 1977: 64)

Sebagaimana kita ketahui untuk melaksanakan da'wah yang lebih luas dan komplek tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila tidak disertai dengan dasar dan prinsip manajemen. Oleh karena itu pengetahuan tentang manajemen yang mempelajari bagaimana kegiatan dapat menciptakan manusia yang baik, damai, tertib serta mendapatkan keberhasilan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam perencanaan.

Sebagai umat Islam, baik secara individu ataupun secara kelompok, harus menjadi subjek yang melaksanakan da'wah dan sekaligus menjadi objek dalam proses pelaksanaan da'wah tersebut. Sebab pada hakikatnya umat Islam sebagai kholifah dan khoiro umat harus adanya kesiapan sikap, sebagai seorang hamba yang menyadari akan eksistensinya, pengembalian amanat Allah. Fungsi (kedudukan) dan misi (peranan) umat Islam di tengah-tengah manusia dan masyarakatnya dalam rangka menegakkan amanat tadi mempunyai kedudukan yang penting serta tanggung jawab yang benar. Di tengah umat harus berperan secara aktif menjadi faktor dinamisator dalam usaha perbaikan dan pembangunan masyarakatnya.

Di Dalam Islam terdapat keseimbangan antara tanggung jawab perseorangan terhadap masyarakat, dan tanggung jawab masyarakat terhadap tiap-tiap anggotanya, tiap orang punya

hak untuk berkewajiban untuk menerima dan memberi kepada masyarakatnya, Islam tidak lebih menitikberatkan kepada kepentingan perorangan, juga tidak menitikberatkan kepada kepentingan masyarakat, akan tetapi memberi keseimbangan antara keduanya. Setiap orang bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakatnya. Dalam hal ini tidak berarti kita memandang kecil atau melupakan terhadap usaha seseorang juga usaha lembaga-lembaga sosial yang telah mengadakan langkah-langkah untuk menyantuni kaum du'afa serta mengadakan usaha-usaha sosial untuk kepentingan umum lainnya.

Da'wah adalah sebagian besar dari tugas-tugas keagamaan dalam kehidupan manusia dan masyarakat untuk merombak dan mengubah serta untuk memperbaiki dan membangun kehidupan manusia dan masyarakat dalam suatu aspek kehidupannya. Dan oleh karena da'wah merupakan suatu pekerjaan ikhwan dan insan atau kebajikan, maka setiap aktivitas orang Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat itulah dipandang bernilai da'wah atau kebajikan, apabila terdapat usaha-usaha untuk perbaikan dan pembangunan bagi kehidupan sosial, demikianlah kata Farid Noor (1991 : 23).

Dari pengertian da'wah tersebut di atas dapatlah dikemukakan pendapat Hamzah Yakub sebagai berikut :

"Da'wah dan ilmu da'wah itu yang lapangan kerjanya meliputi usaha dan perjuangan yang merubah situasi yang tidak diridloi Allah kepada situasi yang diridloi Allah. Dengan demikian da'i harus berusaha merubah keadaan itu menjadi ma'ruf. Me-

robah situasi yang negatif kepada situasi yang positif memindahkan keadaan alam dari pikiran kekafiran kepada keimanan, dari kemelaratan kepada kemakmuran, Tegasnya merubah keadaan keadaaan yang buruk kepada yang baik, mencegah yang munkar dan menegakkan yang ma'ruf. (Hamzah Yakub, 1986 : 14).

Menurut Rasyad Saleh (1977 : 29) Da'wah merupakan suatu proses kerja sama untuk mencapai apa yang menjadi tugas suatu proses usaha segi-segi atau bidang-bidang yang sangat luas. Ia memasuki segenap lapangan kehidupan manusia dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan yang terdapat soal da'wah.

Demikian pula faktor-faktor lain yang diperlukan dalam proses da'wah, yang mencakup segi-segi yang begitu luas, hanya dapat berjalan dengan lancar dan berhasil baik apabila masing-masing memiliki kemampuan dan keahlian yang diperlukan. Adapun proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan para tenaga pelaksana dalam kelompok itu juga dan kemudian menggerakkannya ke arah tujuan itulah yang dinamakan manajemen da'wah.

Proses penyelenggaraan da'wah yang baik, yang bermaksud mengajak orang-orang memeluk agama Islam, maupun yang bermaksud amar ma'ruf nahyi munkar, begitu pula yang bermaksud mengadakan perbaikan dan pembangunan masyarakat di segala bidang. Atas dasar itulah maka dalam rangka penyelenggaraan da'wah diperlukan kemampuan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi : perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan pelaksana dan pengawasan yang dikenal dengan singkatan POAC. (Soewarno Handayani, 1989 : 25).

Perserikatan Nahdlatul ulama sebagai organisasi kemasyarakatan menempatkan diri sebagai gerakan da'wah Islam dan amar ma'ruf nahyi munkar dalam bidang kemasyarakatan, yakni keseluruhan aspek kehidupan masyarakat. Berdasarkan kon-

sep pengembangan organisasi dimana tidak hanya satu prioritas program. Karena Nahdlatul ulama merupakan gerakan amar ma'ruf nahyi munkar, maka semua faktor yang ada hubungannya dengan da'wah dikembangkan dengan cara simultan, terpadu dan menyeluruh. Nahdlatul ulama dalam kondisi terjadinya perubahan tata nilai dan perubahan sosial dewasa ini dituntut tanggung jawab ideal-formal untuk memiliki kesiapan diri untuk bereaksi dan berinteraksi serta menafsirkan kenyataan sosial yang dihadapi secara mendasar dan menyeluruh. Aktualitas da'wah pada masa sekarang harus diartikan sebagai penataan masyarakat secara kontinyu pada perkembangan yang berada di masyarakat, sehingga tiada satupun dari kehidupan yang lepas dari perhatian dan penggerakkan dalam penggarapan. Dengan demikian Nahdlatul ulama dengan da'wahnya amar ma'rup nahyi munkar haruslah dapat memberikan dan menimbulkan arah perubahan, sebab pada hakikatnya da'wah itu merupakan kegiatan merubah situasi kehidupan manusia ke arah yang lebih baik.

Oleh karena itu organisasi Nahdlatul ulama merupakan bagian integral dari masyarakat sebagai keseluruhan, maka logis apabila dikatakan bahwa nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang terdapat dalam setiap organisasi dan merupakan bagian nilai-nilai yang terdapat dan berlaku dalam masyarakat keseluruhan. Kenyataan demikian harus

selalu dijadikan cermin dalam kehidupan organisasi yang bersangkutan. Apakah kenyataan itu tercermin dalam kehidupan atau tidak dapat terlihat di dalam seluruh proses administrasi dan manajemen yang ditempuh oleh organisasi yang bersangkutan.

Untuk menjadi organisasi yang semakin kompleks juga dapat dipahami, berkembanglah teori organisasi dengan asasnya, rumus-rumusnya, kaidah-kaidahnya dan pendekatan-pendekatannya. Seperti yang dikemukakan oleh Sondang Siagian (1988 :91). Memahami efektifitas dari pada setiap organisasi dimana seseorang menjadi anggota sangatlah penting karena dua alasan utama yaitu :

- 1 . Mendalami batas-batas kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Agar setiap anggota organisasi semakin dapat mengidentifikasikan dengan jelas, sumbangan apa yang diberikannya dalam meningkatkan efektifitas organisasi.

Dengan uraian di atas menjadi jelas bahwa adanya pemimpin yaitu orang yang mempunyai nilai leadership serta kemampuan dan keahlian manajemen merupakan suatu faktor penileian yang sangat penting dan menentukan bagi jalannya proses da'wah itu. Nilai-nilai kepemimpinan yang harus dimiliki oleh da'i itu adalah sifat, ciri atau nilai-nilai pribadi yang memungkinkan orang lain tertarik

dan terpikat kepadanya. Pimpinan da'wah seperti yang telah dikemukakan di atas, harus memiliki kemampuan, kecakapan, keterampilan atau keahlian pemimpin dan menggerakkan orang-orang yang berada di bawah pimpinannya, untuk melaksanakan kegiatan dalam pencapaian tujuan da'wah yang telah ditentukan. Untuk dapat melakukan kegiatan operasional dan kegiatan pelayanan diperlukan keahlian manajemen (rosyad Saleh, 1977 : 44).

Berdasarkan uraian tentang manajemen da'wah Islam tersebut di atas, maka penulis akan menjadikannya sebagai alat untuk menganalisa beberapa fungsi manajemen da'wah Islamiyah oleh Nahdlatul ulama, secara organisatoris memilih dan menempatkan diri sebagai gerakan *amar ma'ruf nahyi munkar* yang berkesanggupan menyampaikan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Quran dan sunnah rosul, kepada semua lapisan masyarakat dalam seluruh aspek kehidupannya sebagai kebehamaan dan hal yang diperlukan.

Nahdlatul ulama dalam melaksanakan kegiatannya, mengembangkan organisasi untuk memantafkan jam'iyah Nahdlatul ulama sebagai gerakan da'wah dan gerakan tajdid. Pengembangan organisasi diselenggarakan berpedoman kepada prinsip-prinsip, kebersamaan, ukhuwah dan profesionalisme. Mengusahakan terciptanya iklim dan lingkungan yang mendukung terselenggaranya amar ma'ruf nahyi munkar.

B. Perumusan Masalah

Da'wah merupakan perwujudan pelayanan keagamaan terhadap masyarakat dimana dengan usaha da'wah masyarakat

dapat lebih mengenal arti dan pentingnya ajaran-ajaran Islam sehingga terdorong untuk terselenggaranya dan menjalankannya baik ibadah mahdloh ataupun ibadah goer mahdloh, untuk lebih mengefektifkan dan mengefesienkan kerja dalam pelaksanaan da'wah yang meliputi : perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan. Dengan demikian penulis akan mengangkat beberapa permasalahan pokok. Dari masalah pokok tersebut dapat diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan fungsi manajemen da'wah Islam pada NU Desa Cisalak Subang ?
2. Hambatan apa yang dihadapi dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen da'wah Islam di Nahdlatul ulama Desa Cisalak Subang ?
3. Bagaimana usaha-usaha yang ditempuh dalam menanggulangi hambatan itu ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana lazimnya, setiap tulisan ilmiah senantiasa berorientasi pada tujuannya, oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses penerapan fungsi-fungsi manajemen da'wah Islam
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen da'wah Islam di Nahdlatul ulama Desa Cisalak Subang
3. Untuk mengetahui usaha yang ditempuh dalam menanggulangi hambatan itu.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk dijadikan pertimbangan dalam menambah kekayaan khazanah intelektual muslim. Mungkin juga dari penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh masyarakat akademik yang lainnya dalam mengkaji permasalahan-permasalahan da'wah Islamiyah. Harapan selanjutnya adalah memperjelas sistem organisasi gerakan Islam Nahdlatul Ulama (NU) Cisalak sesuai dengan khittah Nahdlatul Ulama sebagai wadah dalam menempatkan diri sebagai gerakan amar ma'ruf nahyi munkar dalam masyarakat, menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

D. Kerangka Pemikiran

Da'wah Islam adalah merupakan seruan kepada umat Islam untuk menuju jalan Allah yang Kaffah, yaitu jalan yang merupakan jalan risalah Muhammad saw. Disisi lain da'wah Islam sebagai realitas dari kaum muslim dalam usaha meningkatkan peran risalah dan rahmat yang telah diberikan Allah kepadanya. Fungsi kerisalahan berarti melanjutkan cita-cita dan perjuangan Rosululloh dan para pendahulu penyebar Islam .

Untuk melakukan da'wah dan kegiatan pelayanan diperlukan keahlian teknik. Begitu pula untuk mengidentifikasi masalah, menyusun rencana, mengorganisi para pelaksana da'wah, mengawasi dan mengendalikan diperlukan keahlian manajemen. Dalam setiap aktivitas yang terorgani-

si walaupun tujuannya berbeda-beda, proses manajemen merupakan kejadian yang selalu ada. Langkah pertama dalam proses ini adalah organisasi meliputi penyampaian norma-norma yang ditetapkan dalam taraf perencanaan kepada bawahan, yang sebelumnya diawali dengan langkah perencanaan, yang tahap ini ditetapkan standar, peraturan, prosedur dan seterusnya. Langkah-langkah yang menyangkut hal penggerakkan bawahan yaitu aktivitas-aktivitas motivasi kepemimpinan serta langkah pengawasan, ini merupakan bagian proses yang sangat penting karena bawahan tidak selalu melaksanakan rencana yang ditetapkan oleh atasan (Arifin Wirakusumah, 1982 : 22).

Oleh karena itu fungsi-fungsi manajemen :

1. Melihat ke depan, menetapkan dan merumuskan kebijaksanaan dan tindakan-tindakan da'wah yang dilaksanakan pada waktu yang akan datang, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Mengelompokkan tindakan-tindakan da'wah dalam kesatuan tertentu, menempatkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memberi wewenang dan jalinan hubungan antar mereka.
3. Menggerakkan para pelaksana da'wah untuk segera melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan.

Dalam beberapa ayat al-Quran diterangkan bahwa fungsi manajemen sebagaimana dalam al-Quran (Q.S.10:3), (Q.S. 61 :4). Dalam Islam dengan cara amar ma'ruf nahyi

munkar adalah perjuangan yang sangat berat. Karena merupakan pembangunan umat manusia dalam seluruh bidang dan lapangan kehidupan. Oleh karena itu pada pelaksanaannya memerlukan berbagai bahan dan persiapan yang cukup banyak mengingat tugas itu merupakan tugas umat muslim dan setiap muslim berkewajiban pula untuk mempersiapkan segala perlengkapan yang diperlukan demi kesempurnaan dalam pelaksanaan da'wah tersebut.

Faktor-faktor da'wah sebagai wasilah perjuangan yang harus dipersiapkan oleh umat Islam sebagai subjek da'wah dalam pelaksanaan tugasnya yang suci dan mulia pada garis besarnya ada 4 macam yaitu :

1. Organisasi da'wah yang riil dan kompek
2. Prestasi ilmiah yang memadai
3. Akhlakul karimah
4. Kekuasaan dalam masyarakat (Farid Noor, 1981 :98).

Berorganisasi untuk melaksanakan da'wah Islam, amar ma'ruf nahyi munkar di tengah-tengah masyarakat adalah merupakan proyek besar dan merupakan tugas kemanusiaan serta kemasyarakatan yang menuntut kerja sama antar muslim untuk saling membantu dan berdasarkan kesatuan aqidah, sikap dan juga langkah, kaidah-kaidah keorganisasian umat merupakan realisasi atau pelaksanaan dari ta'awun, pada suatu bidang kegiatan usaha da'wah di suatu tempat dimana diperlukan organisasi, dalam kehidupan kaum muslimin yang berdasarkan prinsip ta'awun yang diterapkan harus adanya ketertib-an, keteraturan, disiplin, efisiensi dan produktifitas da-

lam setiap kegiatan pengorganisasian da'wah dapat dirumuskan sebagai aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah untuk segenap kegiatan usaha-usaha: kegiatan usaha da'wah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan jalinan hubungan kerja diantara satuan organisasi atau petugasnya (Rosyad Saleh, 1977 :77).

Dalam upaya meningkatkan program kegiatan da'wah perlu adanya penelitian yang seksama sehingga diperoleh masukan untuk dijadikan titik tolak perbaikan penyusunan dan pelaksanaannya. Penelitian yang penulis lakukan, disamping untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana jurusan da'wah juga bermaksud untuk mengumpulkan bahan teoritis dan data-data empiris tentang pelaksanaan da'wah Islamiyah. Dengan data yang diperoleh seorang da'i dapat mengadakan penyempurnaan, penempatan fungsi-fungsi manajemen dalam proses da'wah. Dengan begitu proses da'wah dapat meningkat dengan lebih maju.

B. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempergunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu Nahdlatul ulama Desa Cixalak Subang.
2. Sumber data yang bersifat teoritis diambil dari bahan-bahan tertulis yang ada hubungannya dengan permasalahan

yang penulis bahas.

3. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara serta pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini perhatian dipusatkan pada pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen da'wah oleh Nahdlatul Ulama Desa Cisalak. Penerapan fungsi-fungsi manajemen itu dapat diketahui dengan mempelajari program operasional da'wah Islam yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama mengenai sumber tertulis yang kurang jelas penjelasannya diharapkan dapat diperoleh dari pimpinan Desa Cisalak. dengan wawancara. Isi sumber akan diambil bagian-bagian yang dianggap sebagai program Nahdlatul Ulama sumber-sumber tersebut berupa surat edaran, surat keputusan dan lain-lainnya .

Dengan selesainya langkah ini, beberapa kesimpulan yang penting yang merupakan bagian jawaban atas pertanyaan penelitian ini dapat dihasilkan.